

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu dan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Syafrida (2022) Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Untuk dapat melakukan penilaian terhadap masalah yang akan diteliti, penelitian kuantitatif membagi komponen masalah dalam beberapa variabel dan setiap variabel ditentukan dengan simbol yang berbeda sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja Fisik (X_1) dan *Job Insecurity* (X_2) dengan variabel dependent Produktivitas Kerja Karyawan (Y) di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Lampung.

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Syafrida (2022), data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer yang digunakan berupa data hasil jawaban pada kuesioner yang diberikan kepada karyawan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Syafrida (2022) metode pengumpulan data adalah pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai dengan melakukan Teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*), Teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk

memperoleh data–data berkaitan dengan kebutuhan penelitian, data tersebut diperoleh dengan cara Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab. Peneliti membuat beberapa kuesioner yang akan dibagikan kepada karyawan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Lampung. Adapun bobot penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Ordinal

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Syafrida, 2022

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Suliyanto (2018) Populasi adalah keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Unit Lampung yang berjumlah 80 karyawan. Berikut jumlah karyawan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Lampung Tahun 2023 :

Tabel 3.2
Data Karyawan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
Unit Lampung Tahun 2023

No	Nama Divisi	Jumlah Karyawan
1	Manajer	1
2	Pimpinan	1
3	Finance & Accounting	5
4	HRD/GA	1
5	Gudang	15
6	Produksi	45
7	Pembelian	6
8	QC	6
Total		80

Sumber : PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Lampung, 2023

3.4.2 Sampel

Menurut Suliyanto (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut karena banyaknya jumlah populasi maka penentuan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang ditentukan sendiri oleh peneliti. Adapun sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah karyawan bagian bagian 45 Karyawan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya Syafrida (2022). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah Produktivitas Kerja Karyawan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Lampung.

3.5.1 Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel (X) atau Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Lingkungan Kerja Fisik (X_1), dan *Job Insecurity* (X_2).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel (Y) atau Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel pada penelitian ini adalah Produktivitas Kerja Karyawan (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel – variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Lingkungan Kerja Fisik (X1)	Menurut Sedarmayanti (2017) lingkungan kerja merupakan suatu keadaan dimana terdapat sejumlah kelompok yang didalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan yang sesuai dengan visi misi Perusahaan.	Lingkungan Kerja Fisik dalam perusahaan harus diperhatikan demi meningkatkan kenyamanan dan kepuasan karyawan saat menjalankan pekerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencahayaan 2. Sirkulasi ruang kerja 3. Tata letak ruang 4. Dekorasi 5. Kebisingan 6. Fasilitas <p style="text-align: center;">Sedarmayanti (2017)</p>	Ordinal
<i>Job Insecurity</i> (X2)	Wardani (2021:29) menyatakan bahwa <i>job insecurity</i> merupakan pemahaman individual pekerja sebagai tahap pertama dalam proses kehilangan pekerjaan.	<i>Job Insecurity</i> merupakan situasi dimana pekerja merasa tidak aman ketika melaksanakan tugasnya dan dapat menyebabkan terjadinya ketegangan pada saat bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek Arti Pekerjaan Itu bagi Individu 2. Aspek Kehilangan Pekerjaan 3. Ketidakberdayaan (<i>Powerlessness</i>) <p style="text-align: center;">Wardani (2021)</p>	Ordinal

Produktivitas Kerja Karyawan(Y)	Edy Sutrisno (2016) mengemukakan bahwa produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada	Produktivitas kerja karyawan bagi suatu perusahaan sangatlah penting sebagai alat pengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha. Karena semakin tinggi produktivitas kerja karyawan dalam perusahaan, berarti laba perusahaan dan produktivitas akan semakin meningkat.	1. Kemampuan 2. Meningkatkan hasil kerja yang dicapai 3. Semangat kerja 4. Pengembangan diri 5. Mutu Edy Sutrisno (2016)	Ordinal
---------------------------------	---	---	---	---------

3.7 Uji Persyaratan Instrument

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas angket digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu saat alat pengukur itu mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga penulis menguji validitas angket dengan kuesioner yang langsung diberikan kepada karyawan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Lampung.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable x dan y

N : Jumlah subjek

$\sum x$: Jumlah Skor butir soal

$\sum Y$: Jumlah Skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$: Jumlah perkalian X dan Y

Kriteria uji validitas instrumen ini adalah :

1. H_0 : Data dari populasi berinstrumen valid
 H_a : Data dari populasi berinstrumen tidak valid
2. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid
 Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid
3. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program for Social Science seri 20*)
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengatur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur kehandalannya. Suatu ukuran atau alat ukur yang dipercaya harus memiliki reliabilitas yang tinggi, Jika alat ukur tersebut stabil maka dapat diandalkan, walaupun alat ukur tersebut digunakan berkali – kali dan hasilnya juga akan serupa. Uji reliabilitas pada penelitian in, menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science seri 20*).

Tabel 3.4
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Syafrida (2022)

1. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program for Social Science seri 20*).
2. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, maka penghitung maka perhitungan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas dari sangat tinggi sampai sangat rendah.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. jadi bagi peneliti yang mengerjakan penelitian yang berjudul "Korelasi antara", "Hubungan antara", atau "Pengaruh antara", uji linieritas ini harus kita lalui terlebih dahulu sebagai prasyarat uji hipotesis yang kita munculkan. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada *Anova Table* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Prosedur pengujian:

1. H_0 : model regresi berbentuk linier
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier
2. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka H_0 ditolak
 Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka H_0 diterima
3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program for Social Science seri 20.0*)
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel penjelas pada model tersebut yang diindikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas. Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur $(1 - R^2)$ disebut *collinierty tolerance*, artinya jika nilai *collinierty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas
Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program for Social Science seri 20.0*).
4. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,1$ maka variabel X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Syafrida (2022) menyatakan Metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti.

Regresi Linier Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Lingkungan Kerja Fisik (X1) dan *Job Insecurity* (X2) serta Produktivitas Kerja Karyawan (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20.0. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel terikat yaitu Produktivitas Kerja Karyawan
A	= Konstanta
b ₁ -b ₂	= Koefisien regresi variabel bebas
X ₁	= Lingkungan Kerja Fisik
X ₂	= <i>Job Insecurity</i>
E	= Standar error

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F (dilihat perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Model/Enter).

1. Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik (X₁) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

H₀ = Lingkungan Kerja Fisik (X₁) tidak berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Lampung.

H_a = Lingkungan Kerja Fisik (X₁) berpengaruh terhadap terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima

2. Pengaruh *Job Insecurity* (X₂) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

H₀ = *Job Insecurity* (X₂) tidak berpengaruh terhadap terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia

Tbk Unit Lampung

$H_a = \text{Job Insecurity (X}_2\text{)}$ berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Lampung

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

3.10.2 Uji F

Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk melihat apakah variabel independent yaitu Lingkungan Kerja Fisik (X₁) dan *Job Insecurity* (X₂) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent yaitu Produktivitas Kerja Karyawan(Y).

a. Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik (X₁) dan *Job Insecurity* (X₂) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

$H_0 =$ Lingkungan Kerja Fisik (X₁), dan *Job Insecurity* (X₂) tidak berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Lampung.

$H_a =$ Lingkungan Kerja Fisik (X₁), dan *Job Insecurity* (X₂) berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Menentukan nilai titik kritis untuk F Tabel pada $db_1=k$ dan $db_2=n-k-1$
3. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.